

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, risiko litigasi serta *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi dengan moderasi *financial distress*, dengan sampel penelitian yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
2. Risiko Litigasi tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
3. *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
4. *Financial Distress* memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.
5. *Financial Distress* memperlemah pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.
6. *Financial Distress* memperlemah pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan membutuhkan pemegang saham yang berasal dari institusi lain dalam jumlah yang tinggi agar laba yang dilaporkan cenderung konservatif. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.
2. Risiko litigasi dapat timbul akibat dari klaim kreditor apabila pihak manajemen perusahaan gagal untuk melunasi utang sesuai persyaratannya. Selain itu, ketidakmampuan dalam membayar utang berdampak pada tuntutan dari pihak kreditor ke ranah hukum sehingga menimbulkan pembengkakan biaya untuk menangani proses tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan didorong untuk mengimplementasikan konservatisme akuntansi agar pihak manajemen melakukan pengelolaan dengan penuh tanggung jawab.
3. Perusahaan membutuhkan *growth opportunities* yang tinggi, semakin tinggi tingkat *growth opportunities* pada suatu perusahaan akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan imasa yang akan datang. Manajer akan didorong untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi.
4. Dengan kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan tersebut, diharapkan pemilik bisa mengarahkan manager untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan

(*financial distress*), maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif guna mengatur laba agar tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi.

5. Buruknya keadaan finansial perusahaan berdampak pada tingkat risiko litigasi karena dihadapkan pada tuntutan ke ranah hukum apabila tidak dapat memenuhi hak dari pihak berkepentingan. Perusahaan perlu memitigasi dan menganalisis risiko penyebab kebangkrutan guna mengetahui potensi tersebut sejak dini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan didorong untuk mengimplementasikan konservatisme akuntansi agar menstimulus pihak manajemen melakukan pengelolaan dengan penuh tanggung jawab guna meminimalisir perselisihan antar pihak berkepentingan, penyampaian kondisi finansial secara transparan, dan merencanakan pengembangan dimasa mendatang secara akurat.
6. Perusahaan yang mengalami *growth opportunities* maka akan meminimalisir *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Jika keuangan perusahaan bermasalah, maka manajemen akan memperketat pengendalian akuntansinya. Semakin besar kesulitan keuangan, semakin berhati-hati perusahaan dalam meramalkan kondisi ekonomi masa depan, dan perusahaan yang tumbuh lebih bersedia untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.